

**BAB III**

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES MEDIA SOSIAL  
YOUTUBE DAN KOMUNIKASI PEER GROUP TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Bab ini menyajikan uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis beserta pembahasan mengenai pengaruh intensitas mengakses media sosial Youtube dan komunikasi *peer group* terhadap prestasi belajar siswa. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui perangkat lunak SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel intensitas mengakses media sosial Youtube ( $X_1$ ) dan komunikasi *peer group* ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

**3.1 Uji Hipotesis Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube terhadap  
Prestasi Belajar Siswa**

Sub bab ini menyajikan hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam melakukan pengujian analisis regresi linier sederhana, instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reabilitas yang berada di halaman lampiran. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan pada analisis regresi linier sederhana dengan melihat:

- Sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh

- Sig < 0.05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh

### 3.1.1 Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikansi, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Berdasarkan pengolahan uji F dengan SPSS tingkat signifikansi sebesar 0,027 kurang daribatas error sebesar 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ). Dari temuan ini dapat disimpulkan, karena sig < 0.05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Tabel 3.1

Uji F terhadap Variabel Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube ( $X_1$ )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.220	1	184.220	5.066	.027 <sup>b</sup>
	Residual	3563.620	98	36.363		
	Total	3747.840	99			

a. Dependent Variable: Prestasi  
b. Predictors: (Constant), Intensitas Mengakses Youtube

### 3.1.2 Koefisien Regresi (Uji Signifikansi t)

Berdasarkan tabel 4.2.2.1. disajikan hasil pengolahan model melalui koefisien regresi.

Tabel 3.2  
Koefisien Regresi  $X_1$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.944	1.424		56.841	.000
	Intensitas Mengakses Youtube	-.414	.184	-.222	-2.251	.027

a. Dependent Variable: Prestasi

Diketahui nilai konstanta model  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 80,944 dan nilai dari intensitas mengakses media sosial Youtube ( $X_1$ ) adalah -0,414, sehingga dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

$$Y = 80,944 - 0,414X_1$$

Keterangan:

$Y$  = Prestasi Belajar

$X_1$  = Intensitas Mengakses Youtube

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $a$ ) adalah 80,944; artinya jika variabel  $X_1$  bernilai 0, maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) nilainya adalah 80,944.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,414; artinya jika  $X_1$  mengalami kenaikan, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,414. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara intensitas mengakses media sosial Youtube ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ), semakin tinggi intensitas mengakses

media sosial Youtube (X<sub>1</sub>) maka semakin turun nilai prestasi belajar (Y).

### 3.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X<sub>1</sub> secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.2.3.1

Koefisien Determinasi Variabel Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube (X<sub>1</sub>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 <sup>a</sup>	.049	.039	6.03021
a. Predictors: (Constant), Intensitas Mengakses Youtube				

Pada  $R^2$  model X<sub>1</sub> terhadap prestasi (Y),  $R^2$  bernilai 0,049 (4.9 %). Hal ini berarti bahwa intensitas mengakses Youtube terhadap prestasi memberikan pengaruh sebesar 4,9 %. Sisa kontribusi sebesar 95,1% dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.2 Uji Hipotesis Intensitas Komunikasi *Peer Group* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sub bab ini menyajikan hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi ordinal. Dalam melakukan pengujian analisis regresi ordinal, instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas yang berada di halaman lampiran. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan pada analisis regresi ordinal dengan melihat:

- Sig > 0.05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh
- Sig < 0.05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh

### 3.2.1 Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji keberartian model dilakukan dengan membandingkan model tanpa variabel prediktor. Pada Model Fitting Information *-2log Likelihood* menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya 150.023. Namun dengan memasukkan variabel independen ke model (*final*) terjadi penurunan nilai menjadi 147.882. Perubahan nilai ini merupakan nilai chi-square yaitu 2.141 dan tidak signifikan karena diperoleh nilai signifikansi 0.143 yang melebihi standar signifikansi, yaitu > 0.05. Artinya, Ho diterima sehingga Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) tidak terdapat pengaruh.

Tabel 3.2

Uji F terhadap Variabel Intensitas Komunikasi Peer Group (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi (Y)

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	150.023			
Final	147.882	2.141	1	.143

Link function: Logit.

### 3.3 Pembahasan Uji Hipotesis Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial

#### Youtube (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Diperoleh hasil bahwa pengaruh intensitas mengakses media sosial Youtube memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan pada

hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.027 dan Hoditolak. Kemudian nilai R-Square dari intensitas mengakses media sosial Youtube sebesar 0.049 atau 4,9%. Artinya, intensitas mengakses media sosial Youtube mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa walaupun dalam persentase yang kecil. Sisa kontribusi sebesar 95,1% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linier di atas menjelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu intensitas mengakses media sosial Youtube terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima. Pengaruh intensitas mengakses media sosial Youtube (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y). Artinya, semakin tinggi mengakses media sosial Youtube maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Hasil analisis sesuai dengan *social media framework theory* yang mengatakan bahwa media sosial dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan behaviour seseorang. Dari 100 responden, variabel intensitas mengakses media sosial Youtube terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 4,9%. Media sosial Youtube memengaruhi kognitif, afektif, dan behaviour siswa sebesar 4,9%. Meskipun masih memiliki pengaruh yang kecil, apabila semakin tinggi intensitas mengakses media sosial Youtube maka semakin signifikan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Dari penelitian teori social media framework oleh Lynn A. Mcfarland dan Robert E. Ployhart University of South Carolina terbukti.

### **3.4 Pembahasan Uji Hipotesis Pengaruh Intensitas Komunikasi Peer Group**

#### **(X<sub>2</sub>) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)**

Diperoleh hasil bahwa pengaruh intensitas komunikasi *peer group* tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis regresi ordinal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.143 yaitu melebihi 0.05 sebagai standar signifikansi sebuah penelitian dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh intensitas komunikasi *peer group* terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kelompok Rujukan belum mampu menjelaskan pengaruh intensitas komunikasi *peer group* terhadap prestasi belajar siswa. Teori kelompok rujukan menyatakan bahwa interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik beberapa manusia dengan fase perkembangan yang relatif sama (Mutiara, dkk, 2018: 3). Pada interaksi teman sebaya, kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya. Terkait proses pembelajaran, interaksi sosial teman sebaya berperan dalam merubah, mempengaruhi, atau memperbaiki perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, kerangka teoritis yang menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya tidak berlaku apabila digunakan sebagai teori yang berusaha menjelaskan mengenai pengaruh intensitas komunikasi *peer group* terhadap prestasi belajar siswa karena terbukti tidak berpengaruh.